

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (*single subject experiment*). Metode eksperimen subjek tunggal berbeda dengan metode eksperimen yang lain. Dalam metode tersebut tidak dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena jumlah subjeknya terbatas. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual (Sukmadinata, 2005: 209).

Metode eksperimen subjek tunggal dipilih karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti, yakni 3-5 orang dan tidak mungkin dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian ini sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yakni untuk melihat perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Selain itu, metode penelitian eksperimen subjek tunggal merupakan suatu desain eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terinci (Herlina, 2009 : 11).

Penggunaan metode eksperimen subjek tunggal ini bertujuan untuk menguji langsung pengaruh teknik transformasi media kartu permasalahan terhadap kemampuan berkomunikasi pembelajar BIPA tingkat dasar di Balai Bahasa UNPAD. Eksperimen subjek tunggal dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk melihat

perubahan perilaku (target behavior) dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Perubahan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berkomunikasi pembelajar BIPA tingkat dasar dengan menggunakan teknik transformasi media kartu permasalahan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen subjek tunggal A-B-A. Sukmadinata (2005: 211) mengemukakan bahwa desain eksperimen subjek tunggal A-B-A merupakan model desain yang sering digunakan dalam eksperimen subjek tunggal. A adalah lambang dari data garis dasar (baseline data), B untuk data perlakuan (treatment data), dan A kedua ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan akan kembali pada keadaan awal, atau masih terus seperti keadaan dalam perlakuan.

Adapun secara visual desain A-B-A digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain A-B-A

A1 <i>(Baseline 1)</i>	B <i>(Treatment)</i>	A2 <i>(Baseline 2)</i>
---------------------------	-------------------------	---------------------------

Keterangan:

A1/Baseline 1 adalah kondisi awal dimana subjek belum mendapatkan perlakuan/intervensi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak satu kali, dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan.

B/Treatment adalah kemampuan subjek dalam mengenal kata tanya selama intervensi. Dalam fase ini, subjek diberi perlakuan/intervensi



dengan memberikan media kartu permasalahan yang ditransformasi menjadi sebuah dialog secara berulang-ulang. Intervensi diberikan sebanyak satu sesi.

A2/ Baseline 2 adalah pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

3.3 Subjek Penelitian dan Data Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa asing dengan kemampuan berbahasa Indonesia tingkat dasar berjumlah empat orang.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Asal Negara
1.	Meejung Jo	26	Mahasiswa	Korea Selatan
2.	Kim Seung Kyu	27	Mahasiswa	Korea Selatan
3.	Serdar	28	Mahasiswa	Tazikistan
4.	Yu Lu	35	Wiraswasta	China

Keempat pembelajar asing ini dipilih menjadi subjek penelitian karena selaras dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, yakni mereka belajar bahasa Indonesia pada tingkat dasar.

Balai Bahasa UNPAD dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu institusi formal di kota Bandung yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing

(BIPA). Alasan-alasan lainnya yang lebih praktis yakni peneliti lebih mendapatkan kemudahan dalam hal perizinan, kedekatan lokasi dengan peneliti, dan kehematan biaya penelitian.

3.3.2 Data Penelitian

Data primer yang ada dalam penelitian ini yakni hasil dari penerapan teknik transformasi media kartu permasalahan yang disusun dalam pembelajaran berkomunikasi pembelajar BIPA tingkat dasar, serta hasil pretes dan pascates kemampuan berkomunikasi. Sementara itu, data sekunder yang ada dalam penelitian ini yakni hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data di Balai Bahasa UNPAD. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes perbuatan. Pembelajar menggunakan media kartu permasalahan kemudian menyusun sebuah dialog yang didalamnya terdapat kata tanya.

3.4.1 Tes

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data pada kondisi Baseline (A1) dan pada kondisi baseline 2 (A2). Tes yang digunakan berupa tes tulis yang didalamnya terdapat soal pengenalan kata tanya. Langkah-langkah pengumpulan datanya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan mengenal kata tanya. Data yang diambil

diperoleh dari hasil tes kemampuan menggunakan kata tanya yang tepat. Nilai 1 jika subjek dapat menggunakan kata tanya dengan tepat dan nilai 0 jika subjek tidak dapat menggunakan kata tanya dengan tepat. Setelah data terkumpul kemudian dijumlahkan.

- 2) Menyiapkan materi berupa media kartu permasalahan untuk perlakuan/intervensi yang akan diberikan kepada subjek pada saat intervensi.

3.4.2 Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar dan siswa BIPA belajar. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana proses belajar mengajar yang sedang berlangsung serta mengetahui materi apa yang tepat untuk dijadikan bahan penelitian. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.



3.5 Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan mengenal kata tanya pada prates, proses intervensi, dan pascates yang dilakukan satu kali dari empat orang siswa BIPA tingkat dasar. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi yang akan dijelaskan pula dalam bab IV.

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial (Jubaedah, 2008 : 47). Persentase (%) dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi seluruh soal dikalikan seratus.

$$\frac{\sum \text{tes yang dikerjakan}}{\sum \text{jumlah soal}} \times 100\%$$

3.5.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sunanto pada penelitian dengan kasus tunggal biasanya digunakan statistik deskriptif yang sederhana.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah :

- 1) Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-1.
- 2) Menskor hasil penilaian pada kondisi treatment/intervensi.
- 3) Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-2.
- 4) Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi, dan kondisi baseline-2.
- 5) Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, skor intervensi, dan skor pada kondisi baseline-2.
- 6) Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- 7) Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Tes

Tes yang digunakan adalah tes tulis yang didalamnya terdapat soal pengenalan kata tanya. Tes dalam penelitian ini terdiri atas prates dan pascates, serta penugasan untuk menyusun dialog dalam kegiatan intervensi. Prates diberikan pada kondisi *baseline-1*, yaitu pada saat siswa belum

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik transformasi media kartu permasalahan. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan sejauh mana pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia. Selanjutnya pada tahap intervensi siswa diberikan pembelajaran berkomunikasi menggunakan teknik transformasi media kartu permasalahan yang akan disusun oleh siswa menjadi sebuah dialog. Pascates diberikan pada kondisi *baseline-2* untuk mengevaluasi sejauh mana terjadi peningkatan kemampuan tata kalimat siswa setelah melakukan intervensi.

Adapun instrumen tes yang digunakan dalam pretes dan postes adalah tes kemampuan komunikasi siswa yang dikhususkan pada keterampilan berkomunikasi lisan dengan lawan berbicara.

Instrumen tes kemampuan berkomunikasi akan dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Instrumen Tes Kemampuan Berkomunikasi

- A. Lengkapi kalimat berikut dengan kata tanya (Apa, Siapa, Bagaimana, Kapan, Di mana dan Mengapa)**
1. + dia?
- Dia adalah teman saya.
 2. + kabarmu?
- Kabar saya baik.
 3. + kamu kembali ke Korea?
- Saya akan kembali ke Korea Agustus nanti.
 4. + kamu tinggal?
- Saya tinggal di jalan Setiabudi.

5. + kabar?
- Baik.
6. + Dengan kamu ke BIP?
- Saya ke BIP dengan teman kosan.
7. + kamu menyukai gambar ini?
- Karena gambar ini sangat indah.
8. + kamu sudah menikah?
- Belum. Saya masih lajang.
9. + kalau malam ini kita makan nasi goreng saja?
- Baik. Itu ide yang bagus.
10. + dia pergi?
- Dua jam yang lalu.
11. + keadaan kotamu?
- Kota saya sangat ramai dengan turis.
12. + kamu membeli roti ini?
- Saya membelinya di toko roti Indobakery.
13. + kamu datang terlambat?
- Karena saya bangun kesiangan.
14. + yang kamu rasakan?
- Saya senang karena mendapatkan hadiah.
15. + kamu tahu?
- Karena saya membaca buku.
16. + kamu pulang?
- Nanti setelah tugas saya selesai dikejakan.
17. + tidak ada angkot di sini?
- Karena jalan ini tidak dilewati angkot.
18. + yang ikut denganmu ke pasar?
- Diana, karena dia juga ingin membeli sayuran.
19. + kamu bisa berada disini?
- Karena rumah saya dekat dari sini.

20. + penjual bakso berada?
- Di dekat toko buku.

B. Lengkapi percakapan berikut dengan kalimat tanya!

1. + ?
- Ya saya punya teman di Bandung.
+ ?
- Namanya adalah Sari.
+ ?
- Dia tinggal bersama pamannya di Bandung.

2. + yang sedang kamu lakukan di sini?
- Saya sedang menunggu teman.
+ Sejak kamu menunggu?
- Hampir satu jam.
+ Oh ya, mereka sekarang?
- Mungkin masih di jalan.

3. + Hari sekarang?
- Hari ini hari minggu.
+ yang kamu kerjakan di hari minggu?
- Saya biasa menghabiskan hari minggu dengan berlibur.
+ kamu pergi sekarang?
- Saya akan pergi ke kebun binatang.
+ kamu akan pergi sendiri?
- Tidak, saya pergi bersama teman-teman saya.
+ kamu berlibur ke kebun binatang?
- Karena saya menyukai tempat itu.
+ yang kamu suka?
- Saya suka binatang yang ada di sana.

C. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang kamu suka di Indonesia?
Jawab:
2. Mengapa kamu menyukai hal tersebut?
Jawab:
3. Dari mana kamu mengetahui Indonesia?
Jawab:
4. Di mana kamu tinggal sekarang?
Jawab:
5. Dengan siapa kamu tinggal di Bandung?
Jawab:
6. Apa hobi kamu?
Jawab:

7. Apa makanan Indonesia yang kamu suka? Jawab:
8. Mengapa kamu menyukai makanan tersebut? Jawab:
9. Bagaimana cara kamu mengatasi jika sedang rindu kepada kampung halaman? Jawab:
10. Kapan kamu akan kembali ke negara asal? Jawab:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Kemampuan Komunikasi Prates dan Pascates

No.	Rincian	Skor
1.	Mampu memberikan jawaban sesuai dengan konteks pertanyaan dengan kata tanya yang tepat (soal A)	40
2.	Mampu memberikan jawaban dengan kata tanya yang tepat sesuai dengan isi percakapan (soal B)	24
3	Dapat memberikan jawaban sesuai konteks pertanyaan dan pola kalimat yang tepat (soal C)	20

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Komunikasi Intervensi

No.	Kriteria Kefasihan	Rincian	Skor
1	Penekanan	Ucapan sudah standar (sudah seperti penutur asli)	6
		Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok, mendekati ucapan standar	5
		Pengaruh ucapan asing dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman	4
		Pengaruh ucapan asing yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman	3
		Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang	2

		Ucapan sering tak dapat dipahami	1
2	Penggunaan Tata Bahasa	Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara	6
		Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola	5
		Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak menngangu komunikasi	4
		Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi	3
		Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi	2
		Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat	1
3	Penggunaan Kosakata	Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali(seperti penutur asli yang terpelajar)	6
		Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum pun tepat sesuai dengan situasi sosial	5
		Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan dalam masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umumnya bersifat berlebihan	4
		Pemilihan kosa kata sering tidak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional	3
		Penggunaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal	2
		Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun	1
4	Kelancaran	Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus	6
		Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang jelas	5
		Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata-kata juga tidak tepat	4

		Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap	3
		Pembicaraan sangat lamba dan tidak ajek, kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin	2
		Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga pembicaraan macet	1
5	Pemahaman	Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan fomal dan koloqial	6
		Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan normal, kecuali yang bersifat koloqial	5
		Memahami agak baik pembicaraan normal, kadang-kadang pengulangan dan penjelasan	4
		Memahami dengan baik pembicaraan yang sederhana, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan	3
		Memahami dengan lambat pembicaraan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan	2
		Memahami sedikit isi pembicaraan yang paling sederhana	1

(sumber: Rizkyanfi, Moch. Whilky: 2010)

Tabel 3.6
Pembobotan Penilaian Berkomunikasi

Deskripsi Kefasihan	1	2	3	4	5	6	Skor
Penekanan	0	1	2	2	3	4	...
Penggunaan Tata Bahasa	6	12	18	24	30	36	...
Penggunaan Kosakata	4	8	12	16	20	24	...
Kelancaran	2	4	6	8	10	12	...
Pemahaman	4	8	12	15	19	23	...
Jumlah							

Penafsiran terhadap jumlah skor di atas dilakukan dengan mempergunakan (mencocokkan) tabel konversi sebagai berikut.



Tabel 3.7
Konversi Tingkat Komunikasi

Jumlah Skor	Tingkat Kefasihan
0-30	-
31-40	1
41-50	1+
51-60	2
61-70	2+
71-80	3
81-90	3+

(sumber: Nurgiyantoro, 2009: 284-288 dengan perubahan seperlunya)

Adapun tingkat-tingkat kefasihan atau kelancaran yang dimaksud dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Mampu memenuhi kebutuhan rutin untuk bepergian dan tata krama berbahasa secara minimal. (1+)
- 2) Mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas. (2)
- 3) Mampu berbicara dengan ketepatan tata bahasa dan kosakata untuk berperan serta dalam umumnya percakapan formal dan nonformal dalam masalah yang bersifat praktis, sosial dan profesional.(2+)
- 4) Mampu mempergunakan bahasa itu dengan fasih dan tepat dalam segala tingkat sesuai dengan kebutuhan profesional. (3)
- 5) Mampu mempergunakan bahasa itu dengan fasih sekali (setaraf dengan penutur asli terpelajar). (3+)

3.6.2 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan BIPA berlangsung, antara lain berisi gambaran mengenai proses pembelajaran yang diamati. Dari hasil observasi ini diharapkan dapat diperoleh suatu gambaran tentang proses pembelajaran siswa dengan menggunakan kartu permasalahan, pemahaman siswa, kendala siswa dalam KBM, dan kejadian penting lainnya dalam pembelajaran.

Ada tiga butir pertanyaan dalam lembar pedoman observasi aktivitas siswa. Observer dalam penelitian ini yaitu Endah Fajarwati dan Ratih Purwasih selaku teman perkuliahan peneliti di jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Adapun pedoman observasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Pembelajar menyukai media pembelajaran yang disajikan		
2.	Siswa termotivasi belajar dengan materi dan media yang diberikan		
3.	Siswa bersikap responsif selama pembelajaran berlangsung		
4.	Pembelajar tampak kesulitan dalam memahami isi media pembelajaran yang diberikan		
5.	Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang disajikan		

